

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Musik

1. Pengertian musik

Seni musik adalah curahan kemampuan tenaga penggambaran yang berasal dari gerakan rasa dalam satu rentetan nada (melodi) yang memiliki irama. Musik dalam kamus besar bahasa Indonesia (2011) diartikan sebagai ilmu atau seni menyusun nada atau suara dalam urutan, kombinasi, dan hubungan temporal untuk menghasilkan komposisi (suara) yang mempunyai keestuan dan kesinambungan, nada atau suara yang disusun sedemikian rupa sehingga mengandung irama, lagu, dan keharmonisan (terutama yang menggunakan alat-alat yang dapat menghasilkan bunyi-bunyi).

Musik dapat dikatakan sebagai penghayatan isi hati manusia yang diungkapkan dalam bentuk bunyi yang teratur dengan melodi atau ritme serta mempunyai unsur atau keselarasan yang indah. Istilah musik dikenal dari bahasa Yunani yaitu *musike* berasal dari perkataan *muse-muse*, yaitu Sembilan dewa-dewa Yunani dibawah dewa *apollo* yang dilindungi seni ilmu dan pengetahuan. Dalam metodologi Yunani kuno), tempo (cepat-lambat). Transformasi kedalam musik dan respon manusia (perilaku) merupakan hal yang unik untuk dikenali. Musik juga memiliki dimensi kreatif dan memiliki bagian-bagian yang identik dengan proses belajar secara umum. Dalam musik terdapat analogi melalui persepsi, visual, auditori, antisipasi, edukatif-deduktif, memori, konsentrasi, dan logika. Dari beberapa pengertian diatas mengenai musik, maka dapat disimpulkan bahwa musik merupakan suatu seni yang tercipta dari pemikiran manusia dan atau suara yang disusun sedemikian rupa

sehingga mengandung irama dan keharmonisan yang tercipta melalui perpaduan suara vokal. Berbicara mengenai musik menurut Parto (1996) ada 2 bidang yang saling berseberangan, yaitu musik sebagai seni dan musik sebagai ilmu.

a. Musik Sebagai Seni

Musik sebagai seni secara umum adalah memaklumi bahwa, musik merupakan bidang seni yang bermateri suara (sound). Atas dasar ini musik merupakan kaidah-kaidah estetis yang dapat diapresiasi. Musik sangat erat kaitannya dengan rasa. Musik sebagai seni yang berelasi dengan seni-seni yang lainnya adalah sebagai seni yang berelasi dengan seni-seni yang lainnya adalah sebagai kegaliban; dimana musik hadir dalam waktu buka ruang, musik merupakan sesuatu yang abstrak, yang sering melukiskan imajinasi yang sama sekali tidak mutlak.

b. Musik Sebagai Ilmu

kebanyakan orang tidak menyadari bahwa musik tidak hanya unsur seni saja tetapi masih ada satu lagi yang selalu memberikan keseimbangan, yaitu unsur keilmuan. Keduanya saling bertautan sekalipun unsur seninya lebih dikenal, namun unsur keilmuannya pun tetap tidak dapat dilepaskan dari deretan nada-nada, interval dan seni akustiknya.

2. Unsur – Unsur Musik

a. Suara

Suara adalah unsur paling dasar dari seni musik. Menurut seorang ahli, suara adalah perubahan getaran udara yang memiliki Panjang gelombang maupun priode dalam frekuensinya. Aspek-aspek suara dalam seni musik dapat

dibagi menjadi beberapa bagian yaitu tala (tinggi nada), durasi (berapa lama suara dikeluarkan), intensitas dan timbre (warna suara).

b. Melodi

Melodi merupakan suatu tingkatan tinggi, rendah dan Panjang pendeknya nada dalam seni musik. Dalam sebuah musik melodi terdengar seperti nada seolah bergerak untuk menuju puncak lalu kembali ke kondisi sebelumnya.

c. Birama.

birama atau sebuah ketukan secara berulang- ulang. Ketukan birama ini hadir dalam waktu yang bersamaan dan merupakan salah satu unsur pembentuk sebuah karya seni musik. Biasanya birama ini dituliskan dengan menggunakan angka seperti $\frac{2}{4}$, $\frac{2}{3}$, $\frac{3}{4}$, angka yang berada diatas tanda itu menunjukan nilai nada dalam satu ketukan.

d. Ritme (irama)

Ritme (irama) ialah suatu rangkaian gerak yang beraturan dan menjadi unsur dasar dari musik. Ritme ini terbentuk dari sekelompok bunyi dan diam Panjang pendeknya dalam waktu yang bermacam-macam dan akan membentuk pola irama dan bergerak menurut pulsa dan ayunan birama (Jamalus 1998).

e. Tempo

Tempo merupakan ukuran kecepatan birama lagu yang juga menjadi salah satu unsur musik. Jika lagu dimainkan dengan cara semakin cepat, maka semakin tinggi atau besar pula nilai tempo musik tersebut. Tempo sendiri memiliki beberapa bagian kategori antara lain, lambat sekali (largo), lebih lambat (lento), lambat (adagio), sedang (andante), sedang sedikit cepat

(moderato), cepat (allegro), lebih cepat (vivace), dan yang terakhir adalah cepat sekali (presto).

f. Harmoni

Harmoni adalah suatu cabang ilmu pengetahuan musik yang membahas dan membicarakan tentang keindahan komposisi musik. Harmoni juga merupakan bagian yang melibatkan nada atau kunci (chord) yang berlangsung secara terus-menerus.

g. Tangga Nada

Tangga nada ialah suatu urutan dari nada yang disusun seperti tangga. Tangga nada ini dibagi menjadi dua yakni tangga nada diatonik dan pentatonik. Tangga nada diatonik ialah sebuah tangga nada yang terdiri tujuh nada yang berdasarkan interval-interval yang telah ditentukan. Sedangkan tangga nada pentatonik yakni suatu nada yang hanya terdiri dari lima nada pokok.

3. Pengertian Bernyanyi

Bernyanyi adalah melafalkan syair sesuai nada, ritme dan melodi tertentu sehingga membentuk harmoni. Bernyanyi adalah berbicara melalui syair lagu yang memiliki notasi, melodi, irama dan birama, serta didalam syairnya terkandung pesan, dan cerita yang harus disampaikan kepada penonton atau pendengar yang harus dapat mengerti apa tujuan dan pesan dari lagu tersebut.

Menurut Jamalus (1991) bernyanyi adalah suatu bentuk kegiatan seni untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan manusia melalui suara. Suara adalah bunyi yang dihasilkan dari getaran yang terletak dalam kota selaput suara digetarkan oleh aliran udara pernapasan dari paru - paru. Bernyanyi juga merupakan tindakan yang menghasilkan suara musik yang seringkali dibandingkan dengan pidato. Namun

suara yang dihasilkan tidak sekedar suara seperti orang berbicara namun suara musik yang dihasilkan berupa alunan-alunan nada yang harmoni. Pengertian bernyanyi yang dikemukakan oleh Jamaludin di atas maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan bernyanyi adalah kesanggupan yang dimiliki seseorang yang diperoleh melalui latihan untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan melalui suaranya dengan teknik vokal yang baik.

a. Unsur – unsur bernyanyi

1) Vokal

Bunyi yang berasal dari suara adalah vokal. Menurut Soeharto Banoe (2003) vokal adalah suara lantang manusia. Pengertian vokal dalam kamus musik artinya bunyi ujaran yang keluar melalui alat ucap. Dalam musik, unsur vokal sangat penting terutama dalam hubungannya dalam menyanyi. Kegiatan bernyanyi adalah kecenderungan manusia untuk mengungkapkan diri dengan cara memompa udara kedalam paru-paru yang dibantu oleh otot-otot perut, dada, dan otot sisi tubuh diafragma, lalu udara mulai dihembuskan sedemikian rupa sehingga menggetarkan pita suara. Oleh karena itu bernyanyi dengan baik dapat dipelajari oleh setiap orang karena dengan cara meniru atau mengungkapkan sesuatu dengan senandung untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan seseorang.

2) Teknik Vokal

Teknik vokal adalah cara membuat sesuatu, cara melaksanakan sesuatu atau cara mengerjakan sesuatu yang berhubungan dengan seni-seni. Mereka yang hendak bernyanyi sebaiknya mempelajari vokal dengan baik, karena penonton dapat menikmati lagu yang dibawakan penyanyi, apabila berhasil

dengan baik dan menggunakan Teknik vocal. Teknik vocal sangat penting dalam bernyanyi karena bernyanyi tidak bisa dilakukan dengan asal mengeluarkan suara saja. Dalam bernyanyi ada beberapa Teknik vokal yang harus digunakan yaitu pernapasan, artikulasi, phrasing, intonasi dan resonansi.

4. Bernyanyi dengan Teknik solmisasi

Solmisasi diterapkan agar peserta didik memiliki penguasaan nada sebagai syarat mutlak dalam membawakan sebuah nyanyian atau lagu dengan baik. Rudi(2008) mengemukakan metode penguasaan nada dalam belajar bernyanyi dimaksudkan untuk mempermudah pembelajaran dan penguasaannya. Adapun metode penguasaan mencakup beberapa tahap yaitu antara lain:

a. Menghafal nada

Pada tahap ini dimulai membaca nada dari bawah ditetapkan secara internasional baik lambang, pengucapannya dan harganya yaitu: do, re, mi, fa, sol, la, si, do' kemudian diulangi dengan dibalik dari nada atas ke bawah: do', si, la, sol, fa, mi, re, do. Setelah teknik ini dikuasai dengan baik selanjutnya mengulang sampai benar-benar lancar.

b. Membuat acak susunan nada

Langkah selanjutnya adalah membuat acak susunan nada.

Contohnya: 1 3 5 4 2 3 5 6 7 dan 1 2 1 3 1 4 1 5 1 6 1 7

Teknik ini juga membutuhkan bantuan alat musik agar harga nada tetap terkontrol dan sesuai dengan nada yang terdapat pada alat musik. Latihan ini terus diulang-ulang dengan variasi nada yang berbeda-beda sehingga siswa menguasai dengan baik perpindahan nada dengan harga tetap.

c. Tebak nada

Tebak nada adalah menirukan nada yang dinyanyikan oleh peneliti. Latihan ini juga harus dilakukan terus menerus sampai benar-benar bisa menguasai dengan baik. Langkah-langkah bernyanyi yang telah dijelaskan tersebut bertujuan untuk mengasah kepekaan dalam menilai harga nada secara akurat dengan harga tertentu.

5. Notasi angka

Notasi angka adalah sistem penulisan lagu yang menggunakan simbol angka-angka sebagai tanda besarnya suara. Dalam perkembangannya notasi angka kurang efektif karena tidak memiliki patokan tinggi nada yang tepat. Notasi angka menggunakan beberapa tanda untuk menjelaskan penulisan notasi berupa titik, garis tegak, garis mendatar, naik setengah nada, dan turun setengah nada.

Menurut E.L. Pohan (1985) notasi musik dan angka adalah suatu system darurat yang hanya dimaksudkan untuk menuliskan lagu-lagu yang sederhana terutama untuk anak-anak sekolah.

Keuntungan dari lagu yang menggunakan notasi angka yaitu waktu yang diperlukan untuk penulisan not angka lebih cepat, oleh karena itu orang lebih cenderung menulis lagu dengan menggunakan notasi angka. Dilihat dari sifat nadanya, not angka bersifat tidak mutlak artinya satu nada pada not angka tinggi rendahnya dapat bermacam-macam tergantung dari nada dasar yang digunakan. Maka dari itu not balok mempunyai segi praktis untuk bermain musik sedangkan not angka mempunyai segi praktis untuk bernyanyi.

B. Pembelajaran

1. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkupan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tingkah laku, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Menurut Komalasari, (2013) pembelajaran merupakan suatu sistem atau proses membelajarkan pembelajaran yang direncanakan, dilaksanakan dan dievaluasi secara sistematis agar pembelajar dapat mencapai tujuan – tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan seseorang agar orang lain belajar (Syah, 2010). Menurut undang – undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 20 dinyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Oemar Hamalik (1998) menyatakan bahwa pembelajaran merupakan kombinasi yang tertata meliputi segala unsur manusiawi, perlengkapan, fasilitas, prosedur yang saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan dari pembelajaran. Beliau mengemukakan tiga rumusan yang dianggap penting tentang pembelajaran, yaitu:

- a. Pembelajaran merupakan upaya dalam mengorganisasikan lingkungan Pendidikan untuk menciptakan situasi dan kondisi belajar bagi siswa.
- b. Pembelajaran merupakan penting dalam mempersiapkan siswa untuk menjadi warga masyarakat yang baik dan diharapkan.

- c. Pembelajaran merupakan proses dalam membantu siswa untuk menghadapi kehidupan atau terjun di lingkungan masyarakat.

Dari ketiga pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses atau upaya dalam membantu siswa melakukan proses atau upaya dalam membantu siswa melakukan proses belajar yang direncanakan, dilaksanakan dan dievaluasi secara sistematis dengan harapan dapat membantu siswa untuk menghadapi kehidupan atau terjun di lingkungan masyarakat.

2. Tujuan Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu sistem artinya keseluruhan yang terdiri dari komponen-komponen yang berinteraksi antara satu dengan yang lainnya secara keseluruhan untuk mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam Permendiknas RI No. 52 Tahun 2008 sebagaimana dikemukakan Akhmad Sudrajat (2009) tentang standar proses disebutkan bahwa tujuan pembelajaran memberikan petunjuk memilih isi mata pelajaran, menata topik-topik, mengalokasikan waktu, petunjuk dalam memilih alat-alat bantu pengajaran, menyediakan ukuran (standar) untuk mengukur prestasi belajar siswa.

Hakikat pembelajaran yaitu mengacu kepada hasil pembelajaran yang diharapkan. Tujuan umum pembelajaran ditetapkan terlebih dahulu dan semua upaya pembelajaran diarahkan untuk mencapai sasaran tersebut. Sasaran khusus pembelajaran merupakan penjabaran dari sasaran umum pembelajaran yang menjelaskan tingkah laku khusus yang dimiliki siswa setelah menyelesaikan pembelajaran tersebut.

Tujuan pembelajaran penting bagi peserta didik maupun guru sendiri. Dalam desain intruksional, guru merumuskan tujuan instruksional khusus atau sasaran belajar siswa berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu. Rumusan tersebut disesuaikan dengan perilaku yang hendaknya dapat dilakukan siswa (Dimiyati dan Mudjono, 2002)

3. Prinsip-Prinsip Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu aktifitas (proses) yang sistematis dan sistematis yang terdiri atas banyak komponen masing-masing komponen tidak bersifat persial, (terpisah), tapi harus berjalan secara teratur, saling bergantung, komplementer dan berkelanjutan. Untuk itu perlu pengelolaan pembelajaran yang baik dan harus dikembangkan berdasarkan pada asas-asas pembelajaran.

Prinsip-prinsip pembelajaran muncul dari penemuan para ahli dalam bidang psikologi kemudian diaplikasikan dalam bidang pendidikan sehingga lahirlah prinsip-prinsip pembelajaran diantaranya adalah:

a. Aktivitas

Belajar yang berhasil pastilah melalui berbagai macam aktifitas, baik fisik maupun fisik maupun psikis. Seluruh peranan dan kemauan dikerahkan supaya daya itu tetap aktif mendapatkan hasil pembelajaran yang optimal, sekaligus mengikuti proses pembelajaran (proses perolehan hasil pembelajaran) secara aktif.

b. Asas Motivasi

Seorang pendidik haruslah dapat menimbulkan motivasi peserta didik karena motivasi ini sangat penting sekali dalam proses pembelajaran. Menurut Crider motivasi adalah hasrat keinginan dan minat yang timbul dari

seseorang dan langsung ditujukan kepada suatu objek. Sedangkan menurut S. Nasution motivasi adalah menciptakan kondisi sedemikian rupa sehingga anak itu mau melakukan apa yang dapat dilakukan. Dengan demikian jelaslah bahwa motivasi dapat membangkitkan minat dan keinginan peserta didik sehingga dia dapat melakukan sesuatu apa yang dilakukannya.

c. Asas Individualitas

Asas individualitas ini hendaklah menjadi perhatian seorang pendidik. Dalam menyelenggarakan pembelajaran seorang pendidik hendaklah memperhatikan dan memahami serta berupaya menyesuaikan bahan pelajaran dengan keadaan peserta didik, baik menyangkut segi perbedaan, usia, bakat, kemampuan, intelegensi, perbedaan fisik, watak dan sebagainya.

d. Asas Minat dan Perhatian

Setiap individu mempunyai kecenderungan yang fundamental untuk berhubungan dengan sesuatu yang ada dalam lingkungannya. Apakah sesuatu itu memberikan kesenangan kepada dirinya. Kemungkinan ia akan berminat terhadap sesuatu itu. Menurut Crow minat and Crow minat adalah sebagai kekuatan pendorong yang menyebabkan individu memberikan perhatian kepada seseorang atau kepada aktivitas-aktivitas tertentu.

C. Membaca Solmisi

1. Pengertian Membaca

Menurut dalman (2014) menyatakan “Membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan. Hal ini berarti membaca merupakan proses berpikir untuk memahami isi teks yang dibaca. Oleh sebab itu, membaca bukan hanya melihat kumpulan huruf

yang telah membentuk kata, kelompok kata, kalimat, paragraf dan wacana saja, tetapi lebih dari itu bahwa membaca merupakan kegiatan memahami lambang/tanda/ tulisan yang bermakna sehingga pesan yang disampaikan penulis dapat diterima oleh pembaca.

Menurut Nurhadi (2016) “Membaca adalah proses pengolahan bacaan secara kritis-kreatif yang dilakukan pembaca untuk memperoleh pemahaman menyeluruh tentang bacaan itu, yang diikuti oleh penilaian terhadap keadaan, nilai, fungsi, dan dampak bacaan itu.” Menurut Ana Widyastuti (2017) “Membaca merupakan kegiatan yang melibatkan unsur auditif (pendengaran) dan visual (pengamatan). Kemampuan membaca dimulai ketika anak senang mengeksplorasi buku dengan cara memegang atau membolak-balik bahasa merupakan alat komunikasi utama anak mengungkapkan keinginan maupun kebutuhannya.”

Berdasarkan beberapa definisi tentang membaca yang telah disampaikan di atas, dapat disimpulkan bahwa membaca adalah proses perubahan bentuk/lambang/tanda tulisan menjadi wujud bunyi yang bermakna.

Tujuan membaca menurut Nurhadi (2014) yaitu memahami secara detail dan menyeluruh isi bacaan, menangkap ide pokok/gagasan utama buku secara tepat, mendapatkan informasi tentang sesuatu, mengenali makna kata-kata sulit, ingin mengetahui peristiwa penting yang terjadi di seluruh dunia, ingin mengetahui peristiwa penting yang terjadi di masyarakat sekitar, ingin mendapatkan alat tertentu dan ingin mendapatkan keterangan tentang pendapat seseorang (ahli) atau keterangan tentang definisi suatu istilah.

2. Pengertian solmisasi

Dalam hal membaca solmisasi siswa harus terlebih dahulu mengenal notasi musik, baik yang diwujudkan huruf maupun angka. Karena hal ini sebagai acuan dalam mempelajari membaca solmisasi. Solmisasi adalah system menempatkan sebuah suku kata berbeda pada setiap notasi angka dengan cara menyanyikannya. Menurut Kodijat (1989) solmisasi adalah menyanyikan notasi angka dengan memakai nama-nama dari Guido d'Arezzo: do, re, mi, fa, sol, la, kemudian ditambah si. Dikatakan system Guido Arezzo karena system ini dikembangkan oleh Guido d' Arezzo yang adalah seorang biarawan dari italia sekaligus ahli musik yang hidup di tahun 990-1050. Notasi angka merupakan tulisan musik dengan menggunakan angka 1-2-3-4-5-6-7 sebagai pernyataan urutan jenjang nada. Pada praktiknya biasanya sering ditambah satu angka dan diberi titik diatas angka sebagai tanda yang lebih tinggi oktafnya

Notasi : 1 2 3 4 5 6 7

Solmisasi: do re mi fa sol la si

Dari do rendah ke do tinggi disebut oktaf. Dalam kegiatan pembelajaran musik sering terdengar seseorang menyanyikan nada-nada dengan pengucapan do-re-mi-fa-sol-la-si-do'. Pengucapan ini dapat dituliskan dengan angka-angka ini disebut tangga nada. Sedangkan cara pengucapan menggunakan doremisasi atau solmisasi. Pengucapan solmisasi ini berasal dari teks doa Santo Yohanes yaitu "Ut quent laxis, Resonare Fibris, Miragesorum, Famuli Tuorum, Solve Pollute, Libieratum, Santo Johanes (arti harafiahnya:bahwa mereka dapat menggemakan kabar yang indah dan membebaskan mereka dari kejahatan dan hukuman, Santo Yohanes)" d' Arezzo (991/992).

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam membaca solmisasi adalah

a. Nilai Not

Nilai not adalah panjang pendeknya sebuah not dalam hitungan waktu atau durasi sebuah not. Nilai not mempengaruhi panjang pendeknya nada (durasi). Not yang bernilai 4 ketuk, 3 ketuk, 2 ketuk, 1 ketuk dan $\frac{1}{2}$ ketuk. Not bernilai 4 ketuk artinya not ini berbunyi selama 4 ketuk lamanya dalam 1 birama, not bernilai 3 ketuk artinya not ini berbunyi selama 3 ketuk dalam 1 birama begitupun pada not yang bernilai 1 ketuk dan $\frac{1}{2}$ ketuk.

b. Tanda Diam

Tanda diam atau istirahat adalah tanda notasi musik menunjukkan waktu jeda (diam). Tanda diam atau istirahat yang jika di notasi angka ditulis dengan 0 (nol). Sama seperti notasi, penamaan tanda diam juga dinamakan tanda diam penuh, setengah, dan seperempat. Fungsi tanda diam dalam bernyanyi adalah mengambil nafas untuk melanjutkan bernyanyi. Biasanya dalam pengambilan nafas terjadi pada akhir kalimat, ataupun pada pertengahan kalimat, pemenggalan tidak boleh merubah arti dari lagu tersebut.

D. Metode Pembelajaran Membaca Solmisasi

1. Metode Solfeggio

Solfeggio adalah dikte musik, tebak nada; belajar atau meniru menyamakan nada-nada yang dibunyikan. Solfeggio adalah Latihan kemampuan pendengaran atau ketajaman pendengaran musik, baik ketepatan ritmik maupun ketepatan nada. Dalam perkembangannya solfeggio bukan hanya menyanyikan saja tetapi juga

mendengar dan membaca nada. Kemampuan membaca nada disebut dengan *sight reading* kemampuan mendengar nada disebut *ear training*, sedangkan kemampuan menyanyi disebut *sight singing*.

2. Metode Drill

Metode drill adalah Latihan dengan praktik yang dilakukan berulang kali secara kontinyu untuk mendapatkan keterampilan dan ketangkasan praktik tentang pengetahuan yang dipelajari. Dari segi pelaksanaannya siswa terlebih dahulu dibekali dengan pengetahuan dengan teori. Kemudian dengan tetap dibimbing oleh guru, siswa diminta mempratikannya sehingga menjadi mahir dan terampil.

a. Kelebihan dan kekurangan metode drill

Menurut M. Basyirudin Usman kelebihan dan kekurangan metode drill yakni:

- 1) Siswa akan memperoleh ketangkasan dan kemahiran dalam melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang dipelajarinya.
- 2) Dapat menimbulkan rasa percaya diri, bahwa para siswa yang berhasil dalam belajarnya telah memiliki suatu keterampilan khusus yang berguna kelak dikemudian hari.
- 3) Guru lebih mudah mengontrol dan dapat membedakan mana siswa yang disiplin dalam belajarnya dan mana yang kurang memperhatikan tindakan dalam perbuatan siswa disaat berlangsungnya pengajaran.

b. Kekurangan metode drill

- 1) Dapat menghambat inisiatif siswa, dimana inisiatif dan minat siswa yang berbeda dengan petunjuk guru dianggap suatu penyimpangan dan pelanggaran dalam pengajaran yang diberikannya.

- 2) Menimbulkan penyesuaian secara statis kepada lingkungan. Dalam kondisi belajar ini pertimbangan inisiatif siswa selalu disorot dan tidak diberikan keluasaan. Siswa menyelesaikan tugas statis sesuai dengan apa yang diinginkan oleh guru.
- 3) Membentuk kebiasaan yang kaku, artinya seolah-olah siswa melakukan sesuatu secara mekanis dan dalam memberikan stimulus siswa dibiasakan bertindak secara otomatis
- 4) Dapat menimbulkan verbalisme, terutama pengajaran yang bersifat menghafal dimana siswa dilatih untuk dapat menguasai bahan pelajaran secara hafalan dan secara otomatis mengingatnya bila ada pertanyaan-pertanyaan yang berkenaan dengan hafalan tersebut tanpa suatu proses berpikir secara logis.

c. Langkah-Langkah Metode Drill

Metode drill merupakan metode yang tepat untuk menyampaikan materi pembelajaran yang menuntut penguasaan keterampilan, baik berupa gerakan otot, meniru ucapan, dan pembiasaan-pembiasaan lain yang diharapkan kemampuan yang diinginkan akan muncul secara reflek ketika dikehendaki.

Adapun langkah-langkah metode drill adalah:

- 1) Sampaikan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang harus dipraktikan untuk dikuasai.
- 2) Peserta didik perlu memiliki sikap bahwa latihan itu diperlukan untuk melengkapi pembelajaran yang bersifat teoritis.
- 3) Masa latihan sebaiknya relative singkat, tetapi harus sering dilakukan pada waktu-waktu tertentu.

- 4) Latihan harus menarik, gembira, dan tidak membosankan, sehingga perlu dibangkitkan minatnya.
- 5) Tiap-tiap kemajuan yang dicapai peserta didik harus jelas dan diberi pengakuan guru.
- 6) Proses latihan harus disesuaikan dengan proses perbedaan individu yang akhirnya tingkat kecakapan yang diterima adalah sama.
- 7) Proses latihan dapat diberikan secara individu atau kelompok dengan perhatian tetap secara individu.
- 8) Drill secara bersama-sama, kemudian satu persatu menirukan guru untuk memastikan semua peserta didik menguasainya.

E. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

1. Skripsi yang ditulis oleh Leonila Ela dengan judul “Meningkatkan keterampilan membaca notasi angka dengan metode drill pada siswa-siswi smp. Hasil penelitian yang diperoleh meliputi bentuk penelitian adalah penelitian Tindakan kelas dan penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus yakni terdiri dari 4 tahapan yaitu perencanaan, observasi, dan cerminan. Metode yang digunakan adalah metode drill.
2. Skripsi yang ditulis oleh Yahya Senung Budi Suilistiyawan dengan judul “Upaya meningkatkan kemampuan vokal pada kelas VII melalui metode membaca notasi angka di Smp negeri 1 Guntur. Hasil penelitian diperoleh melalui pembelajaran notasi angka terbukti terjadi peningkatan pada siswa-siswi dalam membaca notasi angka. Metode yang digunakan adalah penelitian Tindakan kelas. Penelitian ini bersifat kolaboratif, yaitu penelitian yang melibatkan guru seni budaya untuk melaksanakan observasi dan refleksi.

3. Jurnal yang ditulis oleh Ayu Sri Rahayu dengan judul “Penerapan metode Kodaly untuk meningkatkan kemampuan memnaca notasi solmisasi pada materi symbol nada”. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui proses penerapan metode Kodaly dalam pembelajaran seni di SD, dan juga faktor yang mendukung dan menghambat pada proses latihan. Proses Latihan menggunakan 2 teknik yakni Rhytm Syallables (pembelajaran suku kata pengucapannya), dan teknik hand signing (Gerakan tangan).

Dari hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa dari peneliti terdahulu menggunakan metode drill dan metode Kodaly. Adapun kebaharuan dari peneliti yakni metode pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini metode solfeggio dan drill serta peneliti menggunakan lagu kita masuk rumahnya dalam penelitian tersebut.